


EDISI : SELASA, 14 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020): 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.840  +2,47%
(Kurs JISDOR pada 13 APRIL 2020)

STOCK MARKET

13 APRIL 2019

IHSG : **4.623,89 (-0,54%)**

Volume Transaksi : 11,738 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,462 Triliun


Beli Asing : Rp 2,407 Triliun

Jual Asing : Rp 2,048 Triliun

BOND MARKET

13 APRIL 2020

Ind Bond Index : **267,5084  +0,18%**

Gov Bond Index : **261,6716  +0,20%**

Corp Bond Index : **298,8162  +0,04%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 13/4/2020 (%)	KAMIS 8/4/2020 (%)
5,18	FR0081	7,5175	7,4568
10,43	FR0082	7,8905	7,9076
15,18	FR0080	8,2110	8,2132
20,02	FR0083	8,2550	8,3068

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,12%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,26%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,26%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,02%
			-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,17%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,22%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,17%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,17%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,17%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,22%
			+0,11%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,06%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,06%
	PNM Falah	IRDPU	+0,06%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,06%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,06%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,06%
			-0,08%
			+0,06%
			+0,06%

Spotlight News

- Kinerja perdagangan Indonesia diperkirakan masih mengalami tekanan sejalan dengan pandemi Covid-19. Terutama, tekanan dari sisi impor yang bisa mendorong surplus besar pada neraca perdagangan Maret 2020
- Pemerintah India mengatakan impor minyak kelapa sawit olahan dapat dimulai kembali setelah dibatasi pada bulan Januari, meskipun dengan sejumlah persyaratan
- Kinerja manufaktur kuartal I-2020 mengalami kontraksi dibandingkan dengan triwulan IV-2019 akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terus berlanjut membuat kinerja manufaktur diproyeksi berlanjut pada tiga bulan kedua tahun ini
- Pemerintah memperluas kebijakan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar semakin memukul industri elektronik dalam negeri. Kapasitas produksi susut 20% dan berpotensi berhenti beroperasi bulan depan
- Daftar perusahaan yang tidak membayar bunga medium term note (MTN) sesuai tenggat waktu kembali bertambah seiring melemahnya perekonomian akibat pandemi Covid-19

Economy

1. Amankan Pasokan Pangan

Pemerintah perlu mengantisipasi pasokan pangan untuk menjamin kebutuhan masyarakat di tengah ancaman krisis pangan akibat pandemi COVID-19 dan ancaman cuaca ekstrem. Jaminan ketersediaan pasokan pangan di dalam negeri menjadi sangat penting seiring dengan ketidakpastian berakhirnya masa pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Pertimbangkan Risiko Capital Flight, Suku Bunga Acuan Diyakini Bertahan

Bank sentral perlu mempertimbangkan risiko capital flight di pasar domestik sebelum memutuskan untuk mengubah suku bunga acuan BI 7-Days Repo Rate dalam Rapat Dewan Gubernur bulan ini. Pasalnya, suku bunga acuan saat ini yang berada di level 4,5 persen diyakini mampu membatasi *capital flight* dari pasar keuangan domestik dalam jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

3. Neraca Dagang Diprediksi Kembali Surplus

Kinerja perdagangan Indonesia diperkirakan masih mengalami tekanan sejalan dengan pandemi virus corona (Covid-19) yang belum berakhir. Terutama, tekanan dari sisi impor yang bisa mendorong surplus besar pada neraca perdagangan Maret 2020 yang nilainya bisa mencapai US\$ 3,12 miliar. (Kontan)

Global

1. Pemangkasan Produksi Minyak Belum Atasi Tekanan

Kesepakatan para produsen minyak mentah dunia untuk memotong produksi diperkirakan belum banyak berdampak. Kemarin harga minyak kembali tertekan 1,7% menjadi 30,9 dolar AS per barel untuk jenis Brent. Amerika Serikat menolak berkomitmen pada pemangkasan produksi di tengah penurunan permintaan minyak global. Padahal, negara lain setuju memangkas produksi minyak setelah Washington bolak-balik menekannya. (Kompas)

2. Tekanan Ekspor China Bakal Berlanjut

Kendati pulih dari wabah COVID-19, kontraksi perdagangan luar negeri China diperkirakan berlanjut hingga kuartal II/2020. Permintaan global tertekan oleh langkah-langkah pencegahan penyebaran virus corona di berbagai negara. (Bisnis Indonesia)

3. G-20 Ikut Pangkas Produksi Minyak

Negara anggota G-20 akan ikut memangkas produksi minyak bersama dengan OPEC+ setelah sebelumnya berkomitmen mengambil semua langkah yang diperlukan untuk memastikan stabilitas pasar energi. (Bisnis Indonesia)

4. India Buka Lagi Keran Impor CPO

Pemerintah India mengatakan impor minyak kelapa sawit olahan dapat dimulai kembali setelah dibatasi pada bulan Januari, meskipun dengan sejumlah persyaratan. Perubahan itu dapat meningkatkan impor minyak kelapa sawit dalam beberapa bulan mendatang. (Kontan)

Industry

1. BI : Kinerja Sektor Manufaktur Terkontraksi

Bank Indonesia menyatakan kinerja manufaktur tiga bulan pertama pada tahun ini mengalami kontraksi dibandingkan dengan triwulan IV-2019. Kinerja negatif ini merupakan imbas dari penurunan permintaan dan gangguan pasokan akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terus berlanjut membuat kinerja manufaktur diproyeksi berlanjut pada tiga bulan kedua tahun ini. (Kompas)

2. Ekspansi UKM di tengah Pandemi

Pandemi covid-19 memukul sejumlah sektor perekonomian. Namun, sebagian industri kecil dan menengah justru berekspansi ke pasar ekspor. Eksportir non-tradisional ini masih perlu bantuan dalam proses ekspor dan biaya pengiriman. Industri kecil menengah (IKM) yang menggeliat di tengah pandemi korona. (Kompas)

3. Ekspor Ikan Segar Naik Dua Kali Lipat di Tengah Pandemi

Di tengah pandemi Covid-19 yang mengoyak berbagai sektor perekonomian, bisnis perikanan justru tumbuh positif. Salah satunya ekspor ikan segar dari Jambi yang meningkat hampir dua kali lipat. Peningkatan itu terjadi sejak dua bulan terakhir. (Kompas)

4. Bank Revisi Target Kredit

Korporasi, termasuk bank merespons kondisi perekonomian yang melesu akibat pandemi Covid-19 dengan merevisi target. Bank BTN Tbk merevisi target pertumbuhan kredit KPR nonsubsidi dan komersial dari 8-10% menjadi 0-3% pada tahun ini. BCA dan BRI juga siap merevisi. (Kompas/Kontan)

5. Bank Naikkan Biaya Pencadangan

Beberapa bank mulai menambah biaya pencadangan untuk mengantisipasi perubahan kualitas kredit di tengah pandemi COVID-19. Langkah ini tetap diambil kendati OJK memberikan relaksasi terkait pencadangan akibat restrukturisasi kredit debitur yang terdampak COVID-19. (Bisnis Indonesia)

6. Target Konsumsi Listrik Meleset

Melemahnya aktivitas bisnis dan industri akibat pandemi COVID-19 membuat PT PLN (Persero) menghitung ulang prediksi pertumbuhan penjualan listrik pada tahun ini. Pasalnya, pertumbuhan konsumsi listrik kian tergerus. (Bisnis Indonesia)

7. 2020, Belanja Teknologi Bakal Anjlok

Perlahan tetapi pasti, pandemi COVID-19 mulai menghantui sektor industri teknologi informasi di Indonesia. Tahun ini, belanja teknologi diperkirakan bakal turun tajam seiring melemahnya aktivitas bisnis. (Bisnis Indonesia)

8. Honda Tetap Beroperasi, Daihatsu Wait & See

PT Honda Prospect Motor (HPM) memutuskan untuk tetap menjalankan kegiatan operasional yang berkaitan dengan ekspor setelah Kementerian Perindustrian memberikan lampu hijau untuk operasional pabrik otomotif. (Bisnis Indonesia)

9. PSBB Kian Mengancam Industri Elektronik

Langkah pemerintah memperluas kebijakan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) semakin memukul industri elektronik dalam negeri. Dalam kondisi pasar yang sejalannya sudah menciut karena efek wabah Covid-19, kapasitas produksinya sudah susut 20% sehingga mereka siap menghentikan produksi mulai bulan Mei nanti. (Kontan)

Market

1. SUN Tenor Pendek Diburu

Sederet sentimen positif diyakini akan meningkatkan permintaan dalam lelang surat utang negara yang berlangsung pada Selasa (14/4). Seri tenor pendek diprediksi paling dicari. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Terancam, Saham PGAS Masih Layak Dikoleksi

Pandemi COVID-19 turut mengancam kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk. pada tahun ini lantaran melemahnya permintaan dan ekspansi. Namun, analis masih mempertahankan rekomendasi beli untuk saham emiten bersandi PGAS itu (Bisnis Indonesia)

3. Perusahaan Gagal Bayar Bunga MTN Bertambah

Daftar perusahaan yang tidak membayar bunga medium term note (MTN) sesuai tenggat waktu kembali bertambah seiring melemahnya perekonomian akibat pandemi Covid-19. Selain PT Corpus Prima Mandiri, PT Eatwell Culinary Indonesia, PT Oligo Infrastruktur Indonesia, dan PT Corpus Asa Mandiri juga tak membayar bunga MTN sesuai jadwal jatuh tempo. (Kontan)

Corporate

1. Masa Sulit Emiten Sawit

Kinerja emiten perkebunan sawit pada 2019 ditutup dengan rapor merah. Tahun ini, lesunya harga CPO dan lemahnya permintaan global akibat pandemi COVID-19 menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tahun lalu 11 emiten yang sudah menyampaikan laporan keuangan 2019, hanya PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) yang labanya melaju di teritori positif. (Bisnis Indonesia)

2. MDLN Kucurkan Rp388 Miliar

Emiten properti PT Modernland Realty Tbk. mengucurkan investasi Rp388,36 miliar sebagai modal disetor ke perusahaan joint venture yang didirikan perseroan dengan Lotte Engineering & Construction. (Bisnis Indonesia)

3. Laba ADHI Naik Tipis

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih 3,05% year-on-year menjadi Rp663,80 miliar pada 2019, ditopang oleh efisiensi dan raihan laba dari ventura bersama. (Bisnis Indonesia)

4. Right Issue Sejumlah Emiten Tetap Berjalan

Meski kondisi pasar saham masih tertekan, sejumlah emiten tetap menggelar aksi pencarian dana lewat pasar saham. Beberapa emiten seperti Fast Food Tbk tengah memproses aksi penambahan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *rights issue*. (Kontan)